

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU MANGE  
DI KECAMATAN TALIABU UTARA KABUPATEN PULAU TALIABU  
PROVINSI MALUKU UTARA**

**Yusri La Usaha <sup>(1)</sup>, Euis F.S. Pangemanan <sup>(2)</sup> & Marthen T. Lasut <sup>(2)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kehutanan Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian  
Universitas Sam Ratulangi Manado.

**ABSTRAK**

Pengobatan tradisional sudah lama dikenal oleh nenek moyang kita sejak zaman dahulu. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Mange terutama yang bahan bakunya berasal dari alam telah lama dikenal dan pengetahuan ini sudah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April – Mei dan November 2016 dengan tujuan untuk mengetahui jenis dan cara pemanfaatan tumbuhan obat. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap Batra (pengobat tradisional) serta observasi lapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan 40 jenis tumbuhan dari 29 famili yang dimanfaatkan sebagai obat dengan cara direbus, diberikan langsung, diminum tanpa direbus dan dalam bentuk ramuan.

Kata kunci: Pengobat tradisional, tumbuhan obat, Suku Mange.

**ABSTRACT**

*Traditional medicine has long been known by our ancestors since time immemorial. The utilization of medicinal plants by Mange tribe especially those whose raw materials come from nature has long been known and this knowledge has been passed down from generation to generation. This research has been conducted in April - May and November 2016 with the aim to know the types and ways of utilizing medicinal plants. Data were collected through direct interviews of Batra (traditional healers) and field observations. The results showed that 40 species of plants from 29 families were used as medicine by boiling, given directly, taken without boiling and in the form of potion.*

*Keywords: Traditional healers, medicinal plants, Mange tribe.*

**I. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara tropis yang sudah dikenal sebagai penghasil berbagai macam komoditas hasil pertanian, termasuk di antaranya tanaman obat. Kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora membuat Indonesia menjadi negara

penghasil komoditas obat-obatan asal alam yang cukup potensial. (Riswan & Andayaningsih, 2008).

Pemanfaatan obat tradisional pada dekade tahun 1970-an mulai digantikan oleh obat-obatan modern hasil pabrikasi. Sampai saat ini untuk keperluan pengobatan, masyarakat cenderung

menggunakan dan bergantung pada obat-obat kimia. Jika tidak dilakukan upaya pendokumentasian pengetahuan dan kearifan masyarakat tentang pengobatan tradisional, dikhawatirkan akan semakin banyak plasma nutfah Indonesia yang punah karena ketidaktahuan akan manfaat dan perannya terhadap kehidupan manusia. Pendekatan awal yang dapat digunakan guna mengantisipasi hal tersebut adalah dengan menginventarisasi jenis-jenis yang masih dan pernah dimanfaatkan oleh masyarakat tradisional untuk kepentingan pengobatan (Utami & Asmaliyah, 2010).

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa penduduk pedesaan di Indonesia khususnya yang bermukim disekitar kawasan hutan, seringkali menggunakan tanaman atau tumbuhan liar yang terdapat di hutan untuk pengobatan. Sehubungan dengan kekayaan alam Indonesia yang cukup tinggi, kemudian dipadukan dengan keragaman suku bangsa akan terungkap berbagai sistem pengetahuan tentang lingkungan alam. Pengetahuan ini akan berbeda dari satu etnis dengan etnis lainnya karena perbedaan tempat tinggal dan dipengaruhi oleh adat, tata cara dan perilaku (Kinho dkk, 2011).

Suku Mange merupakan penduduk asli yang mendiami pedalaman Pulau Taliabu. Pada umumnya Suku Mange hidup di daerah pinggiran sungai besar dan hutan merupakan salah satu sumber kekayaan terbesar untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat suku Mange.

Desa Hai, desa Dege dan desa Gela merupakan desa yang berada di Kecamatan Taliabu Utara, dimana pada 3 desa inilah masih banyak terdapat hidup sebagian besar masyarakat suku Mange yang sampai saat ini masih terus mempertahankan adat

istiadat atau tradisi mereka, salah satunya adalah penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional. Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional pada suku Mange telah lama dikenal dan pengetahuan ini diwariskan secara turun temurun. Sampai saat ini suku Mange masih mempertahankan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional karena selain mudah mendapatkannya, masyarakat suku Mange juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar bila dibandingkan dengan menggunakan obat modern. Disamping itu, penggunaan tumbuhan obat dianggap tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan obat modern.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan penelitian pemanfaatan tumbuhan obat oleh Suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hai, desa dege dan desa Gela Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten pulau Taliabu. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Maret – April dan November 2016. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain daftar pertanyaan atau kuisioner, label gantung dan alkohol 70%. Sedangkan alat yang digunakan adalah kamera, gunting stek, sasak, pisau/*cutter*, parang, dan alat tulis menulis.

Metode dan teknik penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi lapang. Data hasil wawancara kemudian dianalisis dengan cara ditabulasi dan diuraikan sehingga diperoleh hasil jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pemanfaatan dan jenis penyakit yang diobati.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang pengobat tradisional (Batra) di desa Hai, desa Dege dan desa Gela

diinformasikan 40 jenis tumbuhan obat dari 29 famili yang dimanfaatkan oleh suku Mange. Informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Mange di Kecamatan taliabu Utara dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 2. Jenis tumbuhan dan bagian-bagiannya yang digunakan sebagai obat oleh Suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara.

No	Jenis Tumbuhan				Lokasi pengamatan
	Lokal	Umum	Ilmiah	Famili	
1	Akar Ginjal	Keji beling	<i>Strobilanthes crisper</i>	Acanthaceae	Pekarangan
2	Blande	-	<i>Macaranga peltata</i>	Euphorbiaceae	Tepi jalan
3	Dohantodore	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Pekarangan
4	Daun tumbuh daun	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Kebun
5	Digo	Sidaguri	<i>Sida acuta</i>	Malvaceae	Tepi jalan
6	Daun Ulang	Tali susu	<i>Merremia sp.</i>	Convolvulaceae	Tepi jalan
7	Elu	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Kebun
8	Fiaa	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Pekarangan
9	Fulu Poyong	Teki	<i>Scleria laevis</i>	Cyperaceae	Hutan
10	Hukung	Gendarusa	<i>Justicia gendareussa</i>	Achantaceae	Hutan
11	Jarak	Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Pekarangan
12	Kombablahi	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	Acanthaceae	Pekarangan
13	Kapas	Kapas	<i>Gossypium sp.</i>	Malvaceae	Pekarangan
14	Kemange	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamaceae	Pekarangan
15	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Pekarangan
16	Kapayandong	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Pekarangan
17	Kambanga	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Hutan
18	Kayu Bago	-	<i>Tabernaemontana citrifolia</i>	Apocynaceae	Tepi jalan
19	Kupang-kupang		<i>Senna alata</i>	Leguminoceae	Tepi jalan
20	Kelengka	-	<i>Ui. sp. 1</i>	-	Tepi jalan
21	Luma	Cakar ayam	<i>Selaginella sp.</i>	Selaginellaceae	Hutan
22	Langsa	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae	Kebun
23	Lemudi	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	Costaceae	Hutan
24	Langa-langa	Tali putri	<i>Cuscuta sp.</i>	Convolvulaceae	Pantai
25	Moa	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Kebun
26	Mogu	-	<i>Ui. sp. 2</i>	-	Tepi jalan
27	Nuo	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Kebun
28	Nangkang blanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Pekarangan
29	Nengkong kilu	Yondok	<i>Abelmoschus manihot</i>	Malvaceae	Pekarangan
30	Ngandu	-	<i>Scaevola sericea</i>	Goodeniaceae	Pantai
31	Pangkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Kebun
32	Pokodoko	Paku sepat	<i>Nephrolepis cordifolia</i>	Dryopteridaceae	Hutan
33	Sukung	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	Moraceae	Pekarangan

34	Tutupua	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Pekarangan
35	Tlisetasi	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae	Pantai
36	Tika prabang	-	<i>Ui. sp. 3</i>	-	Pekarangan
37	Waho kobusu	Paku hata	<i>Ligodium circinatum</i>	Schizaceae	Hutan
38	Wahu muha	Tali kuning	<i>Anamirta cocculus</i>	Menispermaceae	Hutan
39	Waho fine	-	<i>Dracaena sp.</i>	Asparagaceae	Hutan
40	Yakan srudung	Kayu kupu	<i>Lepisanthes amoena</i>	Sapindaceae	Hutan

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan hasil pengamatan pada lokasi pengambilan tumbuhan obat yang digunakan oleh suku Mange sangat bervariasi yaitu pengambilan di hutan, kebun, pantai, tepi jalan dan pekarangan rumah, dapat di lihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Jumlah jenis yang ditemukan menurut tempat tumbuh

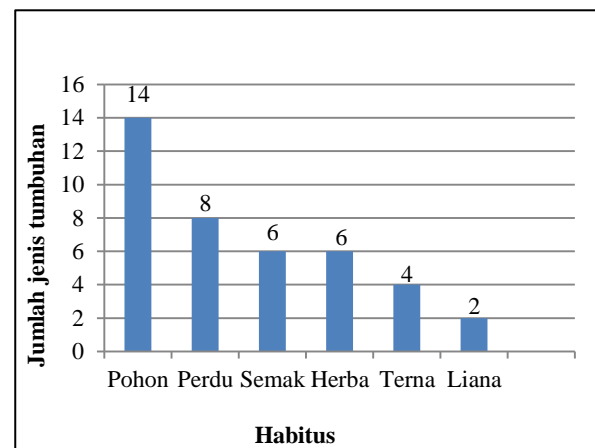
Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat oleh suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara paling banyak diperoleh dari pekarangan dengan jumlah 14 jenis, 10 jenis pengambilan di hutan, 7 jenis pengambilan di tepi jalan, 6 jenis pengambilan di kebun, dan 3 jenis pengambilan di pantai.

### Keanekaragaman Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitusnya

Berdasarkan habitus spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Mange bila ditinjau dari tipe pertumbuhannya dapat digolongkan dalam

enam tipe yaitu pohon, perdu, semak, Terna, herba, dan liana.

Spesies tumbuhan obat berdasarkan tipe pertumbuhan disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



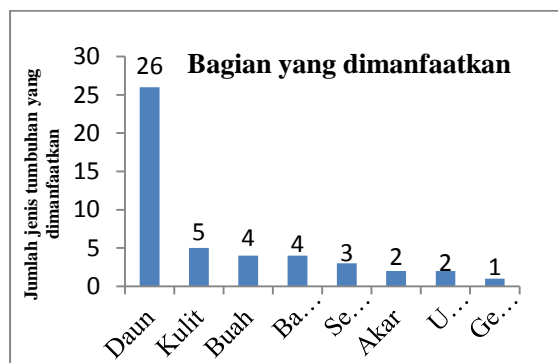
Gambar 3. Keanekaragaman jenis tumbuhan obat menurut tipe pertumbuhan.

Gambar 3 di atas menggambarkan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Mange berjumlah 40 jenis dengan tipe habitus pohon berjumlah 14 jenis, perdu 8 jenis, semak 6 jenis, herba 6 jenis, terna 4 jenis, liana dan 2 jenis. Tumbuhan pohon umumnya memiliki kulit batang yang lunak dan banyak mengandung getah sehingga kelompok ini banyak digunakan sebagai bahan baku obat oleh suku Mange. Tingkat tertinggi dalam dalam suatu pertumbuhan adalah pohon, sehingga diduga pohon memiliki jumlah kandungan kimiawi yang lebih banyak dibandingkan dengan tipe pertumbuhan lainnya. Misalnya untuk

tumbuhan dalam tipe pertumbuhan pohon yang memiliki jumlah kandungan kimiawi banyak yaitu Kambanga (*Alstonia scholaris*) mengandung alkaloid ditanin, ekitamin (ditamin), ekitanin, ekatamidin, alstonin, ekiserin, ekitin, ekitein, porfirin, dan triterpen (Herbie, 2015).

### Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Digunakan

Dalam proses pengobatan pada suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara memanfaatkan bagian-bagian tumbuhan yaitu daun, kulit batang, batang, buah, getah, umbi, akar dan semua bagian. Adapun bagian-bagian yang dimanfaatkan dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini :



Gambar 4. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat.

Dari gambar 4 di atas diketahui bahwa bagian-bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun 26 jenis, kulit batang 5 jenis, buah 4 jenis, batang 4 jenis, semua bagian 3 jenis, akar 2 jenis, umbi 2 jenis, dan getah 1 jenis. Menurut Fakhrozi (2009) penggunaan daun sebagai bagian untuk pengobatan selain tidak merusak jenis tumbuhan obat, bagian daun juga mudah dalam hal pengambilan dan peracikan ramuan obat. Penggunaan daun sebagai bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan didasari karena khasiat

tumbuhan obat yang ditemukan umumnya untuk mengobati penyakit luar atau luka pada organ luar seperti luka, panu dan kaskado. Selain mengobati penyakit luar, daun dari tumbuhan obat juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit-penyakit pada organ dalam dengan cara direbus dan diminum airnya.

Contoh tumbuhan yang bagian daunnya dimanfaatkan sebagai obat adalah Nangkang blanda (*Annona muricata*). Daun Nangkang blanda digunakan oleh suku Mange sebagai obat penyakit dalam dan sakit tulang dengan cara daunnya direbus kemudian diminum. Adapun senyawa yang terkandung dalam tumbuhan Nangkang blanda (*Annona muricata*) adalah tannin, fitosterol, c-oksalat, dan alkaloid murisine (Herbie, 2015).

Umumnya satu bagian tumbuhan digunakan untuk mengobati satu jenis penyakit namun terdapat 5 jenis tumbuhan yang beberapa bagiannya digunakan untuk mengobati penyakit yang berbeda. Jenis tumbuhan tersebut yaitu :

1. Kambanga, kulit batang digunakan untuk pasca bersalin (darah putih) dan malaria sedangkan bagian daun digunakan untuk mengobati keseleo.
2. Lemudi, daun digunakan untuk mengobati panas dalam sedangkan batang digunakan untuk mengobati sarampa.
3. Pangkudu, buah digunakan untuk mengobati penyakit dalam dan maag sedangkan daun digunakan untuk mengobati keseleo.
4. Waho Kobusu, daunnya digunakan untuk menguatkan bayi sedangkan bagian akar digunakan untuk mengatasi rambut rontok dan obat KB.

5. Yakan Srudung, daunnya digunakan untuk mengobati sakit demam dan amandel sedangkan kulit batang digunakan untuk mengobati sakit batuk.

### Khasiat Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat yang digunakan oleh suku Mange mempunyai bermacam-macam khasiat. Dari 40 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Mange memiliki 17 macam kegunaan untuk mengobati penyakit. Terdapat 14 jenis tumbuhan digunakan untuk mengobati penyakit dalam, 7 jenis mengobati cedera, 7 jenis untuk perawatan sebelum dan pasca bersalin, 5 jenis mengobati demam dan panas tinggi, 4 jenis mengobati malaria, 4 jenis mengobati batuk dan tenggorokan berlendir, 3 jenis mengobati panas dalam, dan penyakit yang lainnya masing-masing 1 jenis.

### Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara, memberikan informasi tentang jenis dan cara pemanfaatan tumbuhan dalam mengobati penyakit. Berbagai cara pemanfaatan tumbuhan obat dalam mengobati penyakit telah dikenal dan membudaya berkat adanya pola pewarisan pengetahuan/pengalaman dari generasi ke generasi. Cara pemanfaatan tumbuhan obat sangat tergantung dari jenis tumbuhan dan manfaat tumbuhan itu sendiri. Adapun jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Mange dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Jenis dan Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara.

No	Nama Tumbuhan	Manfaat & Kegunaan	Cara pengolahan	Dosis
1	Akar ginjal	Penyakit dalam	Daun sebanyak 10-20 lembar direbus dengan air 4 gelas. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam).
2	Blande	Sakit perut	Kulit batang direbus dengan air 3 gelas. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 2x sehari (pagi & malam).
3	Dohantodore	Darah tinggi	1 genggam daun dohantodore ditambah 1 helai daun pandan, direbus dengan 3 gelas air, kemudian air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 2x sehari (pagi & malam)
4	Daun tumbuh daun	Panas dalam	Daun sebanyak 5-7 lembar diremas atau ditumbuk. Airnya diminum	½ gelas diminum 1x sehari.
		Panas tinggi	Daun sebanyak 5-7 lembar ditumbuk sampai lembek, lalu ditempelkan kebagian tubuh tertentu (biasanya kepala) sebagai kompres.	Ditempelkan selama panas tinggi berlangsung.
5	Digo	Tetanus	Semua bagian tanaman direbus dengan air 3 gelas. Air rebusannya diminum.	1 gelas diberikan 2x sehari (pagi & sore)
6	Daun ulang	Mengecilkan janin	Daun 1 lembar yang sudah kering digosokkan pada perut ibu hamil usia 7 bulan setiap kali mandi.	Dilakukan 1 minggu sekali selama 7x mandi.
7	Elu	Lidah putih pada bayi	1 buah Elu yang masih muda, diremas, air remasannya diteteskan langsung pada lidah bayi.	Ditetes 1x sehari
8	Fiaa	Susah BAB	Tunas Fiaa yang baru tumbuh dipotong, daun muda 1 helai dikucek atau diremas. Air remasannya diminum.	½ gelas diminum sehari sekali.

9	Fulu Poyong	Tenggorokan berlendir	Ambil 7 batang bagian dalam yang masih muda kemudian dimakan langsung.	Sehari sekali
10	Hukung	Keseleo	Akar Hukung dicuci bersih, direbus dengan air 4 gelas. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam).
11	Jarak	Sakit gigi	Getah pada tangkai daun diambil dengan kapas, lalu ditempelkan pada lubang gigi yang sakit.	3x sehari (pagi, siang & malam)
12	Komboblahi	Keseleo	Daun muda 3 lembar dirahu di atas api, oleskan sedikit minyak kelapa kemudian ditempelkan ke bagian yang sakit.	sehari sekali.
13	Kapas	Panas dalam	Daun kapas 3 lembar dikucek atau diremas dengan sedikit air hangat, kemudian disaring, airnya diminum.	½ gelas diminum sehari sekali.
14	Kemange	Otitis media	Daun sebanyak 5-10 lembar diremas, air rebusannya diteteskan langsung pada telinga anak-anak.	Diteteskan 2x sehari (Pagi & sore)
15	Kelor	Keseleo	Kulit batang dikikis halus, lalu ditempelkan pada bagian yang sakit. Apabila bagian yang ditempelkan terasa pedis, tempelan langsung dilepaskan.	Dilakukan 2x sehari (pagi & sore).
16	Kapayandong	Malaria	Daun Kapayandong 3 lembar yang sudah tua direbus dengan 3 gelas air. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam).
17	Kambanga	Darah putih pasca bersalin Keseleo	Kulit batang Kambanga direbus dengan 3 gelas air. Air rebusannya diminum. Daun Kambanga 3-4 lembar dirahu, dioles dengan minyak kelapa, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang Keseleo.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam) Sehari sekali
18	Kayu bago	Panas tinggi	Daun bago 7 lembar direndam dalam air panas, kemudian daun ditempelkan ke badan.	Ditempelkan 2x sehari (pagi & malam).
19	Kupang-kupang	Panu & Kaskado	Daun Kupang-kupang 7-10 lembar ditumbuk, campurkan sedikit minyak tanah, lalu tempelkan pada kulit.	Sehari sekali
20	Kelengka	Batuk	Daun 1-2 lembar dipanaskan/dirahu, dioleskan sedikit minyak kelapa kemudian ditempelkan ke dada.	Dilakukan 2x sehari (pagi & malam)
21	Luma	Luka baru	Semua bagian tanaman (kecuali akar) ditumbuk, kemudian ditempelkan pada luka baru.	Dilakukan berulang sampai luka menjadi kering.
22	Langsa	Batuk & tenggorokan berlendir Malaria	Kulit buah langsa dijemur hingga kering, direbus dengan 3 gelas air. Air rebusannya diminum. Biji buah langsa dimakan langsung.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam) Sehari sekali.
23	Lemudi	Panas dalam Sarampa	Daun Lemudi 5 lembar direbus dengan air 2 gelas. Air rebusannya diminum. Batang Lemudi dibelah, bagian dalamnya dikikis, direndam dalam 1 gelas air kemudiannya air disaring lalu diminum.	1 gelas diminum 2x sehari (pagi & sore). 1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam).
24	Langa-langa	Liver	Batang Langa-langa secukupnya, direbus dengan air 4 gelas. Air rebusannya diminum.	1 gelas diberikan 3x sehari (pagi, siang & malam).
25	Moa	Membugarkan badan pasca bersalin	5-7 umbi Moa diparut, diperas airnya. Airnya diminum.	1 gelas diminum 2x sehari (Pagi & malam).
26	Mogu	Muntah-muntah	Pucuk daun 3 lembar diremas, air rebusannya diteteskan langsung pada mulut anak-anak yang mengalami muntah-muntah.	Diteteskan 3x sehari (pagi, siang & malam).
27	Nuo	Alergi Keracunan	Air buah Nuo yang masih muda diminum langsung. Buah Nuo yang sudah tua diparut isinya, diperas dan santannya dicampur dengan	Sehari sekali Sehari sekali

			sedikit gula merah kemudian langsung diminum.	
		Maag	Buah Nuo yang sudah tua dibelah, lalu tombongnya dimakan dan airnya diminum.	Sehari sekali
28	Nangkang blanda	Penyakit dalam	Daun Nangkang blanda 7 lembar, direbus dengan air 2 gelas. Air rebusannya diminum	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam)
		Sakit tulang	Daun 25 lembar direbus dengan air 2-3 gelas. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam)
29	Nengkong kilu	Melancarkan persalinan	Daun 7 lembar diremas atau ditumbuk, diperas, air perasannya diminum pada saat mengejang.	1 gelas diminum sekali.
30	Ngandu	Panas tinggi	Daun Ngandu 10 lembar diremas atau ditumbuk, airnya disaring lalu diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam)
31	Pangkudu	Penyakit dalam	Buah pangkudu yang sudah masak diparut lalu diperas. Air perasannya diminum.	1 gelas diminum sehari sekali.
		Keseleo	Daun pangkudu 7 lembar dipanaskan atau dirahu, diberi sedikit minyak kelapa, kemudian ditempelkan kebagian yang sakit.	Sehari sekali
		Maag	Buah yang sudah masak dimakan langsung atau direbus dengan air 2 gelas. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam).
32	Pokodoko	Penambah nafsu makan	Ambil 1 – 2 pucuk muda, dikucek atau diremas. Air remasannya diteteskan langsung pada mulut anak-anak.	Diteteskan 2x sehari (pagi & sore).
33	Sukung	Liver	Daun Sukung 3 lembar yang sudah tua, tangkai daunnya dilepas, direbus dengan 3 gelas air. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam)
34	Tutupua	Kista	Semua bagian tanaman dicuci bersih, dipotong – potong, direbus dengan 3 gelas air. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam)
35	Tlisetasi	Darah putih pasca bersalin	Kulit batang Tlisetasi direbus dengan 3-4 gelas air. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam)
		Muntah darah	Kulit batang Tlisetasi dikikis, direbus dengan 2 gelas air. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam)
36	Tika Prabang	Luka dalam	Daun 10-15 lembar dikucek atau diremas, air remasannya diminum.	1 gelas diminum 2x sehari (pagi & malam)
37	Waho Kobusu	Menguatkan bayi	Daun Waho kobusu 10-15 lembar direndam dengan 1 ember air, kemudian mandikan pada bayi yang baru lahir	Setiap kali dimandikan
		Rambut rontok	Ambil akar 1 tanaman lalu dibakar, arangnya dicampur dengan minyak kelapa kemudian disapukan kerambut.	Sehari sekali
		Obat KB	Akar dicuci bersih, direbus dengan 2 gelas air, air rebusannya diminum	1 gelas diminum 1x sehari selama masa subur.
38	Wahumuha	Keseleo	Batang dipotong-potong lalu direbus dengan air 3 gelas. Air rebusannya diminum	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam).
		Malaria	Batang dan daun direbus sekaligus dengan air 3-4 gelas. Air rebusannya diminum.	1 gelas diminum 3x sehari (pagi, siang & malam).

Dari tabel 5 di atas menggambarkan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan dengan berbagai cara. Cara pemanfaatan tumbuhan paling banyak dilakukan dengan merebus bagian tumbuhan kemudian air rebusan diminum.

Dari 40 jenis tumbuhan obat terdapat 16 jenis tumbuhan digunakan dengan cara direbus, 15 jenis diberikan langsung, 11 jenis diminum tanpa direbus, dan 8 jenis dalam bentuk ramuan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penduduk suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara mengenal dan memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan sebanyak 40 jenis tergolong dalam 29 famili yang berasal dari hutan, kebun, pekarangan, tepi jalan dan tepi pantai.
2. Cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara dilakukan dengan cara direbus, diberikan langsung, diminum tanpa direbus dan dalam bentuk ramuan.

### Saran

Perlu adanya pengembangan pengetahuan tumbuhan obat tradisional yang lebih luas khususnya pada suku Mange dan masyarakat Pulau Taliabu pada umumnya, agar pengetahuan tersebut tidak punah atau hilang seiring perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrozi, 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional disekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh: Studi Kasus di Desa Langsat, Kec. Batang Gangsal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Skripsi. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Herbie, T. 2015. Kitab Tanaman Berkhasiat Obat. Octopus Publishing House. Yogyakarta.
- Kinho, J., D.I.D. Arini, S. Taba, H. Kama, Y. Kafiar, S. Shabri, dan M.C. Karundeng. 2011. Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid I. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado.

- Riswan, S., dan D. Andayaningsih. 2008. Keanekaragaman Tumbuhan Obat Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Sasak Lombok Barat. Jurnal Farmasi Indonesia, 4(2):96-103
- Utami, S., dan Asmaliyah. 2010. Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kabupaten Lampung Barat dan kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Balai Penelitian Kehutanan. Palembang.